



MAJALAH SeNaDa

No. 1 / Th. 4. Edisi: Januari-April 2014



Kapitel Provinsi 2010
Berakar Kontemplasi
Berjiwa Nabi, Diutus
Untuk Transformasi Global



International Meeting 2012
Di Tawangmangu
Seeing The Possible ...
Liberating Potential



Musyawahar Provinsi 2012
Terlibat Untuk Berubah



Ketempatan Pemilu 2009
Dan Pemilu 2014 y.a.d.

Th. 2014
Tahun Kerasulan SND

Terpanggil Untuk Berkarya Secara Baru



Dunia berteriak, keadilan, Kedamaian, keutuhan alam ciptaan, . . . dan manusia bungkam tiada kata, diam tak bersuara, mengapa? Karena manusia menyak-sikan dan mengalami lingkungan hidupnya tercemar, kondisi bumi memprihatinkan. Dimana-mana ada pertengkaran, pembunuhan, kekerasan, seolah-olah manusia bertindak, tanpa menyadari adanya Tuhan.

Bagaimana tanggapan dan tanggung-jawab SND sebagai Kongregasi Femin ? Sudahkah, dan bisakah, kita menampilkan sifat keibuan hati Allah?. Sifat seorang ibu yang bisa melihat, yang bisa mendengar, yang bisa menanggapi kepri-hatinan dunia dan masyarakat ?

Sudahkah kita memiliki hati seorang wanita, hati sebagai kodrat seorang ibu, yang menjadi pelindung, pengayom, yang peka



terhadap tantangan, tuntutan dan kebutuhan jaman untuk perkembangan dan pelestarian Gereja, Kongregasi, dan keselamatan umat manusia ?

Mengacu pada program 6 tahun yang dicanangkan Kapitel Umum SND tahun 2010 – 2016, kita semua diajak bertolak untuk maju dengan kesetiaan yang kreatif dan dinamis, terhadap kharisma pendiri, percaya pada penye-lenggaraan ilahi Allah yang membuat segalanya menjadi baru.

Pembaharuan rohani dimulai dari pembaharuan diri para anggotanya, artinya kita harus bertobat terus menerus tiada henti, supaya Allah bebas mendayagunakan diri kita masing-masing untuk bergerak maju ke pemenuhan hidup yang mendunia menuju ke kesempurnaan hidup abadi, yang dihayati didalam aktifitas karya.

Melihat Kemungkinan
Memberdayakan Kemampuan.

“ Seeing The Possible Liberating Potential “

Melalui pembinaan terus menerus yang terprogram, dan pelatihan, merefleksikan aktivitas karya pelayanan yang meliputi bidang pendidikan, kesehatan, sosial, pastoral dan misi, yang disoroti dari berbagai macam dimensi karya, melalui penggalan, penyegaran kharisma dan spiritual pendiri Kongregasi, untuk dapat memiliki pemahaman yang baru, baik yang diselenggarakan secara nasional maupun internasional, semua mengacu pada usaha, bagaimana karya pelayanan kongregasi ini bisa menyemangati, memberi harapan baru, sebagai cara untuk mengaktualisasikan dan mengembangkan

kharisma pendiri supaya tetap exist, up to date, dan segar, yang mengalir dari generasi ke generasi yang baru sebagai warisan Kongregasi kepada generasi penerus.

Dengan tenaga yang terbatas dan bidang karya yang menantang untuk ditangani, pemberdayaan tenaga anggota yang potensial perlu dicermati dan didayagunakan se-efektif mungkin, dengan mempersiapkan tenaga-tenaga baru, kita harus jeli memanfaatkan kemungkinan-kemungkinan yang ada, sesuai dengan kemampuan tenaga yang kita miliki.



Dengan dibukanya Komunitas Pembinaan calon anggota baru SND, untuk 5 Negara di Asia Timur, ialah Philipina, Korea, Vitnam, Indonesia, dan Papua Nugini, yang berada di Philipina, memberi angin segar, dan memberi makna dan cakrawala pemikiran baru bagi Budaya SND, yang lokal sekaligus menggelobal.

Sehingga budaya ke-internasionalan SND menandai kekhasan dari budaya lokal, yang berkembang disetiap negara dimanapun Kongregasi SND berkarya.

Kita sebagai SND, diutus untuk menjelmakan “*Kasih Allah Yang Maha Baik, Penyelenggara Hidup Yang Berbelaskasih*”, bagaimana itu dapat terwujud dalam aktivitas pelayanan kita ? Itulah yang menantang kita, dan yang menjadi pemikiran kita bersama.



Romo
C.B. Kusmaryanto, SCY

**SND Pergilah ...
Jadikanlah. .. Baptislah ...
Ajarlah ... ? (Mat. 28: 18-20)**

Sr.M. Syaloma,SND



Satu paket perintah Yesus untuk semua, dan untuk siapa saja yang dibaptis, yang menya-takan diri sebagai murid Yesus, mereka wajib mengambil bagian dari misi Yesus untuk merasul.

Karena BAPTIS menjadi tanda bukti jawaban iman seseorang, terhadap tawaran keselamatan Allah.

Merasul sebagai konsekwensi iman, untuk siap sedia diutus dan melakukan perintah Yesus: “Pergilah, ... Jadikanlah, ... Baptislah, ... Ajarlah ! (Mat. 28:18-20)

Untuk memperjelas makna dan tanggungjawab SND yang “*Terpanggil Untuk Berkarya Secara Baru* “ maka pada hari Sabtu–Minggu, 15–16 Februari 2014, kami menyelenggarakan seminar dengan mengambil tema: “*Tahun Kerasulan SND 2014, Terpanggil Untuk Berkarya Secara Baru*” Seminar dibawakan oleh Romo C.B.Kusmaryanto,SCY dari Jogyakarta. Sr.M.Tekla,SND, Sr.M.Etha,SND dan Sr.M.

Yosi, SND . Secara singkat sejauh yang dapat penulis tangkap mereka masing-masing menerangkan sebagai berikut.

Karya SND adalah karya Gereja. Sebagai Suster Notre Dame kita diutus untuk merasul atau berpastoral care, Artinya Suster sebagai orang yang tidak tertahbis ambil bagian dalam menangani berbagai macam tugas pembinaan iman umat, baik dalam bidang pendidikan, kesehatan, karitatif, misi yang pelaksanaannya sesuai dengan petunjuk dokumen Gereja (Konsili Vatican II).

Ada perbedaan istilah antara PASTOR (pendeta) dan IMAM (pries)

PASTOR: artinya Gembala. Sebutan dari pendeta kristen. Menangani tugas penggembalaan Umat. Menjadi pendeta tidak perlu ditahbiskan. Istilah Pastor berasal dari Belanda. Mereka tidak paham apa itu Pastor dan apa itu Imam.

IMAM (PRIES):Sebutan dari IMAM KATOLIK. Bertugas sebagai gembala umat. Diterima dengan melalui TAHBISAN. Sebagai orang tertahbis, melakukan tanggungjawabnya sesuai dengan tugas per-utusannya sebagai seorang Imam. Dimana ada tugas-tugas yang tidak bisa digantikan oleh siapapun yang tidak tertahbis.

Biarawati SND tidak tertahbis punya kewajiban untuk merasul artinya mewartakan Injil.

- PERGILAH, jadikanlah semua bangsa murid-Ku.
- BAPTISLAH, mereka dalam nama Bapa dan Anak dan Roh Kudus.
- AJARLAH, mereka melakukan segala sesuatu yang telah Kuperintahkan kepadamu”. (Mat. 28: 19-20)

Untuk dibaptis syaratnya orang harus bertobat!

Allah menghendaki semua orang selamat. Keselamatan diperoleh dengan “BERTOBAT“ artinya orang itu tidak berbuat dosa lagi. Tobat merupakan suatu tuntutan fundamental dalam menjawab panggilan Yesus secara radikal, karena ini merupakan suatu landasan moral, untuk pembaharuan hidup rohani. Sehingga tobat adalah isi dari pewartaan para murid Yesus, atas dasar pesan Yesus yang bangkit.

Orang yang bertobat, hidupnya harus menghasilkan buah-buah pertobatan (Luk. 3: 10-14) Yesus sendiri memberi ketegasan melalui pewartaan-Nya bahwa Allah mengampuni dosa manusia, asalkan manusia mau bertobat. Ini tuntutan dasar dan sesuatu yang menjadikan hidup manusia menjadi baru.

Bertobat, artinya orang secara sadar mau berbalik arah, ke-kebenaran Allah. Orang tak akan menjadi suci bila ia tidak mau berbalik dari kejahatan. Sehingga pertobatan yang diwartakan Yesus memperoleh “tanggapan” penuh rasa syukur, terhadap keselamatan yang ditawarkan Allah kepada manusia. Maka sikap manusia percaya, ... taat, ... membiarkan Allah bertindak dan setia melaksanakan Sabda Allah dalam hidup.

KEANGKUHAN.



Bagi mereka yang merasa diri bersih, suci, benar, merupakan sikap yang melawan pertobatan, karena orang itu tidak bisa menghargai nilai pertobatan dan pengampunan, bagi keselamatan hidup kekal orang lain.

Orang itu dengan tenang, merasa diri sudah aman, buta terhadap kelemahan, kemelaratan, kemiskinan rohaninya, sehingga orang itu tidak butuh pertobatan, apalagi pengampunan, orang itu tidak butuh belaskasih Allah,

sehingga melecehkan sesamanya, yang berjuang mencari keselamatan, dengan mendambakan kerahiman Allah melalui Sakramen pertobatan.

Dalam pertemuannya dengan para imam di Roma, Paus Fransiskus mengatakan kepada para imam yang tertahbis bahwa: *“Pelayanan belas kasih mereka, mencapai titik tertinggi dalam Sakramen Tobat, terutama dibutuhkan oleh “orang-orang yang telah meninggalkan Gereja karena mereka tidak ingin orang melihat luka-luka mereka.” Paus Fransiskus mendesak para imam untuk meluangkan waktu untuk mendengarkan pengakuan dosa. Sesibuk apapun pekerjaannya.*

PERTEMUAN DENGAN TUHAN MENGUBAH HIDUP KITA DAN MENGISI HIDUP DENGAN KEGEMBIRAAN.

Paus Fransiskus, Minggu Prapaskah ke-3: "Yesus adalah Air Kehidupan. Pertemuan dengan-Nya mengubah hidup kita. Seperti perempuan Samaritan (Yoh 4,1-30), kita pun dipanggil untuk menemukan kembali pentingnya dan makna hidup Kristen yang diawali dengan Pembaptisan.

Lanjut Sri Paus: "Kita dipanggil juga untuk bersaksi akan "kegembiraan atas pertemuan dengan Tuhan, karena setiap pertemuan dengan Yesus mengubah hidup kita dan setiap perjumpaan dengan Yesus mengisi hidup kita dengan kegembiraan batin. Demikianlah Tuhan kita. Dan menyampaikan betapa banyak hal-hal menakjubkan yang dapat diperbuat oleh Tuhan dalam hati kita, ketika kita memiliki keberanian mengesampingkan kesombongan kita".

Akhir kata, Sri Paus mengingatkan bahwa hari *Jumat* dan *Sabtu* tanggal 28 – 29 Maret 2014 yang akan datang orang dapat menjalani "*sebuah momentum pertobatan yang spesial*", dinamakan "*24 jam bagi Tuhan*", yang akan diawali dengan Perayaan di Basilika Santo Petrus. Kata Sri Paus: "Kita bisa menamakannya "*pesta pengampunan*", yang akan dilakukan juga di berbagai keuskupan dan paroki di seluruh dunia. Pengampunan yang dianugerahkan oleh Tuhan harus dirayakan, seperti yang telah dilakukan oleh sang Bapa dalam perumpamaan anak yang hilang, yang mengadakan pesta ketika sang anak kembali pulang ke rumah, dan melupakan segala dosa-dosanya. Itu akan menjadi pesta pengampunan".

Veni Sancte Spiritus, Veni per Mariam.

(Shirley Hadisandjaja/Radio Vatikan)

Luk. 15: 11 – 32. Menyingkapkan apa itu tobat.

Manusia sadar akan keberadaan dirinya sebagai seorang pendosa yang malang, yang menderita, yang durhaka. Dan ia mengakui, menyesali dosanya, kesalahannya, penyelewengannya dan ia bangkit, berjalan pulang kepada Allah untuk menyerahkan diri.



Untuk menjadi manusia baru, pintu gerbangnya adalah: "Bertobat".

- Sudahkah kita bertobat ?
- Tobat kita membuahkan kehidupan baru macam apa ?

- Apakah pertobatan kita membawa perubahan, perkembangan dan kualitas hidup yang lebih baik ?
- Apakah tobat kita membawa Pembaharuan hidup bagi orang yang hidup bersama dan yang bekerja sama dengan kita ?.

TERPANGGIL UNTUK BERKARYA SECARA BARU

Pembaharuan Karya membutuhkan tenaga yang potensial dan profesional sesuai dengan bidang karya dan tuntutan karya yang ditangani. Karena dunia dan tuntutannya terus menerus berubah, maka segala macam tantangannya juga berubah. Maka tenaga profesional perlu memiliki wawasan yang terus menerus baru, dan membangun sikap sesuai dengan wawasan yang baru itu. Tenaga profesional perlu beradaptasi dan mengintegrasikan diri dengan perkembangan dan perubahan jaman, pola pikir, pola budaya, pola sikap dengan cara-cara yang sesuai dengan kebutuhan.

Pembaharuan spiritualitas penting, karena melandasi kualitas karya yang ditangani. Pembaharuan spiritualitas terwujud dalam Visi, Misi dan strategi pelaksanaan karya yang ditangani. Dimana arah tujuannya jelas, medan karya dapat dijadikan tempat untuk memperkembangkan dan menyempurnakan kehidupan rohani dan menrampilkan anugerah bakat yang diterima dari Allah.

Untuk itu, penggalan spiritualitas dan kharisma pendiri penting. Kalau kita sudah menemukannya, perlu diaktualisasikan dalam karya, sesuai dengan wawasan yang baru, sehingga memiliki daya saing, daya pikat, yang memberi inspirasi aktual, yang membawa harapan dan kekuatan baru,

yang membangkitkan kesetiaan yang aktif, kreatif, dinamis, yang menjadi pijakan pembaharuan karya pelayanan selanjutnya.

Adanya pembaharuan dan perubahan, kepekaan hati nurani tenaga profesional yang dapat membawa orientasi baru dalam pelayanan, yang dilandasi dengan cinta yang tulus, yang bersumber pada iman dan nilai-nilai Injil, maka pelayanan karya kita yang sampai sekarang meliputi karya kesehatan, karya pendidikan, karya sosial, karya pastoral dan misi, niscaya akan menjadi lahan subur bagi perkembangan iman yang membawa sukacita dan harapan bagi banyak orang.

Menangani Karya Pastoral untuk mewujudkan Missi Yesus dalam karya Pendidikan, karya kesehatan, karya sosial dan karya Missi. Perlu memperhatikan kebutuhan masyarakat dimana kita tinggal, sehingga pelayanan kita relevan. Pelayanan kesehatan dan pendidikan merupakan pelayanan yang strategis karena berhubungan langsung dengan kebutuhan masyarakat.



Sr.M.Tekla,SND



Dalam Refleksi Karya, Suster Maria Tekla, SND sebagai wakil dari anggota dewan provinsi mengajak kita untuk meninjau kembali, karya kerasulan apa saja yang sejak berdirinya SND di Indonesia tahun 1934 sampai sekarang tahun 2014, dalam kurun waktu 80 tahun karya itu masih ada.

Pelayanan SND pada masyarakat merupakan pelayanan Gereja. Sehingga bermutu tidaknya, baik tidaknya pelayanan SND pada masyarakat mencerminkan wajah Gereja ditengah masyarakat. Itulah peranan kesaksian hidup kita sebagai terang dan garam dunia lewat berbagai macam karya pelayanan kasih yang sampai sekarang ini kita tangani. SND sudah berkarya dalam hal apa saja, sehingga apa yang kita buat dapat berguna, bermakna, bermutu untuk kepentingan bersama.

Peningkatan kualitas mutu pelayanan, ada kaitannya dengan perkembangan dan penghayatan "*Spiritualitas dan Profesionalitas*" serta kemampuan SND untuk peka dalam menanggapi tantangan dan kebutuhan jaman.

Tahun 2014 dijadikan Tahun Kerasulan SND.

Provinsi SND Indonesia mengisinya dengan mengadakan program “*Penyelidikan Bidang Kesehatan Dan Bidang Pendidikan*”. Diharap-kan, kita semua bersama-sama, menanggapi dan mendukung usaha tersebut.

Bagaimana kepedulian, dan dukungan, antara karya yang satu dengan karya yang lain bisa terwujud? Semangat berbagi, mampu menguras dan memancing kemampuan orang lain sehabis-habisnya

Kita perlu menjalin relasi dan komunikasi antar karya dan antar pribadi dalam satu kesatuan iman, harapan, dan kasih dalam kebersamaan yang solid, mulai dari diri sendiri.



Sr. M. Etha SND

Yayasan Pendidikan Santa Maria



Suster Maria Etha, SND sebagai ketua Yayasan Bidang Pendidikan SND memberikan gambaran, arah pendidikan Notre Dame kedepan bagaimana, dan keberadaan sekarang bagaimana ? Terutama mengenai masalah Kurikulum Th. 2013 dan masalah tuntutan ketrampilan dalam memanfaatkan dan menggunakan ICT. Juga mengenai Pembinaan Keprofesionalan Berkelanjutan yang perlu diperha-tikan. Mampu berdaya saing dan mampu berdaya ubah.



Sr.M.Yosi,SND
(berdiri)
Sr.M.Lidwina,SND
(duduk)

Yayasan Kesehatan Notre Dame



Sr.M.Yosi,SND sebagai Ketua Yayasan Bidang Kesehatan Notre Dame, memberi penjelasan tentang perencanaan perkembangan Karya Kesehatan kedepan terutama mengenai perencanaan bangunan gedung Rumah Sakit Umum “ Budi Rahayu “ .



Sudah menjadi acara rutin, dan program tahunan bahwa “Mitra SND” selalu menyelenggarakan Misa Natal dan Tahun Baru bersama dengan Lansia Paroki St.Petrus Pekalongan.

Pada hari Kamis, tanggal:
2 Januari 2014, jam 16.45 Mitra

SND menyelenggarakan acara Misa kudus di kapel Susteran SND Jln. Veteran 31 Pekalongan.

Misa Kudus dipimpin oleh Romo Tri Kusuma. Pr dari paroki, di dampingi oleh Romo Stevanus dari NTT yang kebetulan sedang berlibur

Dalam kotbahnya, Romo Tri, mempertanyakan tentang masalah Identitas diri. Mengapa orang merasa sulit untuk mengakui Identitas dirinya ? Siapakah dia sebenarnya. Mengapa orang tidak ingin diketahui keberadaannya?. Dimana rumah dan tempat tinggalnya ? Mungkin orang itu merasa malu, dan takut untuk diketahui keterbatasan dirinya, entah karena asalnya dari desa, rumahnya tidak memiliki perabot apa-apa, orang merasa takut ditolak karena diketahui keberadaannya, keterbatasannya dan kelemahan dirinya. Sehingga orang itu menolak bila orang lain mau berkunjung ke rumahnya.

Lain dengan sikap Yohanes Pembaptis, seperti yang diceritakan dalam Injil Yohanes, Ia seorang tokoh istimewa, yang namanya termasyur, ia memiliki murid banyak, tetapi orangnya sederhana, dan rendah hati. Banyak orang mengagumi, sehingga mereka saling bertanya. Siapakah dia sebenarnya. Lalu mereka mendekati Yohanes pembaptis dan bertanya: “Apakah engkau nabi yang akan datang? Dan Yohanes menjawab: “Bukan ! Apakah engkau Elia ? Bukan, aku bukan Elia! Apakah engkau Mesias? Jawabnya:“ Bukan, melepaskan tali kasutnya saja saya tidak pantas. Lalu siapakah engkau? Kehadiran Yohanes Pembaptis meng-undang teka-teki bagi orang banyak.`Mereka ingin tahu identitas Yohanes Pembaptis.Siapakah dia sebenarnya ?.

Pada umumnya, orang kalau dirinya dinilai dan disejajarkan dengan orang penting, yang punya nama baik, orang itu merasa bangga, meskipun dari dirinya sendiri, bukan apa-apa, karena tidak pernah berbuat apa-apa. hanya numpang nama.

Melalui kesaksian hidup Yohanes Pembaptis kita bisa belajar banyak, ia seorang yang sederhana, rendah hati, menerima dirinya sendiri sebagaimana adanya dengan kelemahan dan kelebihanannya. Sehingga ia berkata bahwa: “Ditengah-tengah mereka berdiri Dia yang tidak mereka kenal, yang mana membuka tali kasutnya saja, Yohanes merasa tidak layak.

Kesaksian Yohanes Pembaptis ini menyadarkan diri kita, supaya kita tidak malu dan tidak takut mengakui keberadaan diri kita yang sebenarnya. Berani mengakui kelemahan diri sendiri, dan berani mengakui kelebihan orang lain, bahkan memperkenalkan peranan orang lain yang lebih penting dari dirinya sendiri dihadapan orang banyak, sehingga orang lain

semakin dikenal dan dicintai banyak orang. Bagaimana dengan diri kita ?



Peserta undangan yang hadir kurang lebih ada 150 orang. Mereka nampak begitu bahagia, apalagi kalau bisa hadir dengan suami atau dengan isterinya. Sesudah misa selesai mereka santap malam bersama di Kamar makan Susteran.



Suasana makan bersama para lansia.



**Pembacaan Puisi
dari peserta Mitra SND
Bpk. Suyadi**



**Komunitas SND St. Maria
Jln. Veteran 31- Pekalongan**



**NATALAN 2013
Bersama bapak-bapak
Keluarga Tuna Rungu**



- 16 -



Perayaan Natal 2013 Dan Tahun Baru 2014

Keluarga Besar RSU. “BUDI RAHAYU“



Sebagai seorang penyelamat dan penebus dosa manusia yang diutus Allah Bapa, Yesus tidak pernah menolak orang yang dengan penuh iman memohon, datang kepadaNya untuk disembuhkan, karena untuk itulah Yesus dipanggil dan diutus BapaNya.

Perayaan Natal bersama yang diselenggarakan keluarga besar RSU Budi Rahayu pada hari Jumat, 10 Januari 2014, di Kapel Susteran SND “St.Yosep” Jln. Diponegoro 13 Pekalongan, diawali dengan perayaan Ekaristi yang dipimpin oleh Romo Sheko, Pr. Bacaan Injil mengulas tentang Orang kusta yang disembuhkan oleh Yesus.

Berhadapan dengan orang kusta yang banyak disingkiri orang, karena dianggapnya orang itu najis, tidak layak untuk tinggal bersama dengan orang lain, bahkan ditolak oleh imam-imam, justru orang seperti itulah yang disapa, didatangi, diperhatikan Yesus. Ia mengulurkan tangannya dan menyembuhkan penyakitnya, karena untuk itulah, Yesus dipanggil dan diutus oleh Allah Bapa, sebagai penyelamat. Ia menjalankan perutusan dengan hati, dan tidak hanya dengan pikirannya, tanpa membeda-mbedakan orang, menerima siapapun tanpa kecuali.



Dalam kotbahnya, Romo Sheko menekankan agar Rumah Sakit Umum Budi Rahayu sebagai satu-satunya Rumah Sakit Katolik di Pekalongan, meneladan pola kesaksian pelayanan Yesus yang dinamis.

Karena pelayanan strategis Gereja ada di bidang pendidikan dan kesehatan yang langsung bisa dirasakan oleh masyarakat .

Jangan sampai pasien yang sudah datang

di Rumah Sakit Budi Rahayu diterlantarkan bahkan ditolak, hanya karena mereka tidak mampu. Penerimaan perawat terhadap pasien yang datang, yang dengan keramahan, senyuman, sudah memberikan rasa damai, yang membuat pasien itu cepat sembuh, dan tidak sebaliknya, pulang dalam situasi lebih parah, bahkan menjadi cepat mati.

Masyarakat tidak akan mengerti tentang kegiatan Gereja, tahunya hanya kegiatan ibadat. Tetapi Rumah Sakit Budi Rahayu akan dapat menyinarakan wajah Gereja, dengan pelayanannya yang baik pada masyarakat.

Semoga dengan perayaan Natal ini, dapat memberi semangat baru untuk meningkatkan kualitas pelayanan yang lebih baik. AMIN.

Sesudah Perayaan Ekaristi selesai dilanjutkan dengan acara ramah tamah, di halaman Susteran.

Kebetulan hari itu Sr. M. Yohana SND ber-Ulang Tahun, maka intensi Misa Kudus diujudkan juga untuk mohon berkat Tuhan, untuk Suster Maria Yohana. Happy Birthday Suster.....



Sr.Yohana, ...
mana lenggangnya ?



Happy Birthday

Sr.M.Yohana, SND
10 Januari 2014





*“Aku ini Hamba Tuhan,
Jadilah padaku
menurut perkataan-Mu itu “
(Luk 1:38)*

Jawaban Maria terhadap tawaran Allah yang disampaikan Malaikat untuk menjadi ibu Yesus, menghadapkan Maria pada suatu *“pilihan”* dan *“keputusan”*

yang menggelisahkan, yang menakutkan dan yang menggemparkan! Sehingga membuat Maria balik bertanya kepada Malaikat: “ Bagaimana hal itu mungkin terjadi, karena aku belum bersuami!” (Luk.1:34) Ternyata Maria adalah wanita yang punya prinsip, punya arah hidup yang jelas, meskipun berada dalam pergulatan dengan sesuatu yang tidak jelas. Maria bukan seorang *“YES”* women. Fiat Maria menunjuk pada iman kepercayaan, ketaatan dan keberanian Maria, untuk bertanggungjawab atas pilihan dan keputusannya untuk melaksanakan rencana dan kehendak Allah dalam hidupnya. kualitas hidup batinnya begitu dalam, karena ia merefleksikan setiap peristiwa untuk menemukan rencana Allah bagi dirinya.

Tawaran Allah dan jawaban Maria secara langsung maupun tidak langsung, merupakan pengintegrasian perjumpaan Maria dengan Tuhan, dan perjumpaan Maria dengan sesamanya dan sekaligus perjumpaan Maria dengan dirinya sendiri.

Setiap pilihan dan keputusan, akan memberi bentuk dan perwujudan dari jati diri Maria sebagai ibu Yesus: “Siapakah sebenarnya Maria yang diberkati dan yang dipilih Allah untuk mengandung dan melahirkan Yesus “

Maria dengan tegas dan penuh tanggungjawab menjawab “YA” terhadap warta kebenaran ilahi. dan sejak itu, Maria melihat dan mengalami “*Keajaiban ilahi*”. Kewibawaan Maria dihadapan Allah terangkat , karena Maria adalah penjelma nilai Injil yang hidup.

MARIA FIGUR PEMBAHARU IMAN KONGREGASI SUSTER NOTRE DAME SEPANJANG MASA

MAKNA DAN ARTI KATA NOTRE DAME.



Notre Dame: adalah suatu gelar seorang wanita terkemuka dan terhormat, yang dikenakan pada St. Perawan Maria. Nama memiliki arti, nilai hidup, misi, menunjuk ke identitas diri, tujuan dan cita-cita, yang punya fokus spiritual.

Pergantian nama menandai atau memberi arti untuk mengawali sesuatu yang baru. Misalnya nama Biarawati berbeda dengan nama asli dari keluarga.

Peristiwa “*Maria menerima kabar gembira dari malaikat Tuhan*” yang pestanya dirayakan setiap tanggal 25 Maret dijadikan pesta pelindung Kongregasi SND internasional, sedangkan pesta “*Maria Bunda Penasehat Yang Baik*” yang pestanya di rayakan setiap tanggal 26 April, kita jadikan pelindung provinsi SND di Indonesia.

Sebagai anggota Kongregasi SND, kita masing-masing mengenakan nama Maria yang melekat pada nama biara. Pemberian

nama Maria dimaksudkan, supaya kita meneladani pola hidup Maria yang sederhana, taat, refleksif, tegas dan peka terhadap kebutuhan sesama ?

Menghadapi lajunya perkembangan IPTEK dan perubahan jaman di era globalisasi , membuat kita bertanya: “ *Apakah wanita modern yang hidup di jaman sekarang ini masih dapat menemukan didalam diri Maria Ibu Yesus suatu teladan kewanitaan ?* ”



Megawati Soekarno Putri

Megawati Soekarno Putri
Mantan:

- Presiden NKRI ke 5
- Wakil Presiden ke. 4 Abdulrahman Wahid
- Ketua Umum PDIP

Kebangkitan wanita modern yang memperjuangkan martabatnya setara dengan pria, ternyata sanggup memikul tanggungjawab dan sanggup mengerjakan berbagai macam tugas dan pelayanan dengan baik, sama seperti apa yang biasa dikerjakan kaum pria turun temurun.

Misalnya: Wanita ternyata mampu berprestasi dalam menjalankan tugas sebagai kepala Negara, perdana menteri, anggota DPR, bupati, Wali kota, Dokter, Insinyur, dan wanita mampu terjun di bidang politik memperjuangkan keadilan, kedamaian, untuk kesejahteraan masyarakat.



Sri Mulyani Indrawati

Sri Mulyani Indrawati
-Wanita yang pertama kali menjabat Direktur Pelaksana Bank Dunia ia berasal dari Indonesia

-Mantan Menteri Keuangan Kabinet Indonesia Bersatu.

-Executive Director Dana Moneter Internasional (IMF) mewakili 12 negara di Asia Tenggara (South East Asia/SEA Group),

Peranan wanita ternyata begitu luas, tidak hanya berperanan sebagai isteri atau ibu pengurus rumah tangga, sehingga tidak ada alasan dengan ketundukan wanita kepada pria martabatnya dilecehkan, sampai terjadi penganiayaan, pembunuhan, tindak kekerasan yang merendahkan martabatnya oleh seorang pria, itu merupakan penghinaan terhadap Allah Sang Pencipta.



Rustriningsih

Rustriningsih

Mantan Bupati Kebumen Jateng. Dikenal sebagai Srikandi Kebumen.yang cerdas, pintar dan cantik.

-Mantan Wakil gubernur Jateng

Maria menyebut dirinya “Hamba Tuhan” karena Maria begitu rendah hati, sederhana, bagaimana dengan diri kita? Kita sering menempatkan diri kita tidak pada tempat yang sebenarnya. Karena merasa diri moderen. Sehingga sering menampilkan dirinya aneh, tidak realistis.

Meneladani tokoh Maria ibu Yesus, seorang wanita moderen hendaklah, peduli terhadap nasib dan penderitaan sesamanya. Ambil bagian dalam meringankan beban sesamanya, menurut kemampuannya.

Wanita moderen harus bisa dan berani tampil genius, ksatria, bertanggungjawab, arif dan bijaksana, untuk bisa berperan dalam menangani bidang kemanusiaan, dalam usaha pengentasan dan penyelamatan manusia dan pembaharuan dunia yang bermartabat dan manusiawi.



Dalam kehidupan sosial ditengah masyarakat, Maria pergi mengunjungi Elizabet saudaranya untuk membantu mempersiapkan kelahiran anaknya. Maria hadir dan membantu tuan rumah dalam perkawinan di Kana.

Maria menguatkan, mendampingi Yesus dalam penderitaan-Nya.

Roh Kudus

Mengukir Yesus Dalam Rahim Maria

Bicara tentang Maria Bunda Yesus, mengingatkan penulis pada saat bersalaman untuk perpisahan dengan para Suster dan Moeder Maria Anselm SND, mantan ibu Jendral SND ke 6, di



Aug. 29. 1876
And thus you, dear
Mother Mary, pray
for me
Mother Mary, pray for me

Chardon, Cleveland, Ohio USA , 29 Agustus 1976, sambil memberikan gambar Maria yang sedang mengandung, Moeder Maria Anselm berkata: “Syaloma berdoalah kepada Roh Kudus, supaya Roh Kudus mengukir Yesus dalam dirimu, sehingga kemanapun kamu pergi , engkau membawa Yesus dan memberikannya kepada dunia. Dan pesan itulah yang sampai sekarang saya minta kepada Allah.

Belajar dari Maria ibu Yesus, untuk *mampu mengembangkan kasih Allah didalam hidup dan membagi kasih itu kepada sesama, siapa saja tak terkecuali*, ternyata membutuhkan iman yang beratnya berton-ton, untuk dapat mengalami buah-buah iman yang dianugerahkan Allah kepada kita yang merindukan keselamatan.

Saya percaya, kalau kita menyatukan karya-karya kita dengan karya-karya ilahi, saya yakin bahwa dunia meskipun menolak kita, sudah *tertawari dengan iman, harapan dan kasih yang membahagiakan dan menyelamatkan*. Semua itu tergantung dari *keterbukaan dan kesiapan* seseorang untuk peka melihat kehadiran Allah dalam peristiwa hidup, yang membutuhkan sikap *sederhana dan rendah hati*.

Maria dari rahimnya melahirkan Yesus Sang Penyelamat. Maria Bunda kerahiman, memiliki kekayaan hidup rohani yang harus dimiliki anak-anak Maria. Dalam keheningan dan kesederhanaan, Maria memberi harapan dan kekuatan tanpa



banyak kata, memberi penghiburan dalam nasehat dan perkataannya. Maria menghantar kita kepada Yesus puteraNya

Maria sebagai pola hidup , pelindung Kongregasi Santa Bunda Maria atau Suster Notre Dame memberi teladan hidup dalam kesediaan menerima segala peristiwa sebagai penyelenggaraan ilahi Allah.

Keterbukaan Maria terhadap penyelenggaraan ilahi Allah untuk melahirkan Sang Penyelamat dari dalam dirinya, “ YA “ Maria membentuk pribadi Maria untuk selalu siap sedia, konsekwen, bertanggungjawab dengan segala resikonya dalam tugas mewartakan warta keselamatan manusia bagi dunia.

Keterbukaan terhadap rahmat dan anugerah Allah *beresiko penolakan bagi manusia. Bagi seorang pewarta, penolakan manusia dijadikan langkah maju menuju kemerdekaan dan kebebasan.* Semakin kita berani terbuka, untuk mengakui kelemahan-kelemahan dan keterbatasan kita, disitu, pada saat itu, semakin melimpah rahmat Allah yang kita terima, sekaligus anugerah-anugerah Allah yang luar biasa, tak terduga akan kita terima lewat saudara saudari kita yang berkehendak baik, untuk bersama-sama membangun cinta persaudaraan yang sejati dalam menghadirkan Kerajaan Allah diantara kita. Disitulah KASIH ALLAH yang hidup dalam diri kita terjelma dan menjadi nyata. Marilah kita berjuang untuk membangun persaudaraan yang sejati dengan siapa saja yang berkehendak baik dan bukan sebaliknya.



Meskipun hujan deras, Misa upacara kaul pertama Sr. M. Elfrida, SND dan Sr.M. Paulina, SND, yang berlangsung pada hari Jum'at, tanggal 17 Januari 2014, jam 17.00 di Gereja Paroki St. Petrus Pekalongan tetap berjalan dan berlangsung khidmat.



Perayaan Ekaristi, di pimpin oleh Romo Sheko, Pr sebagai selebran utama di dampingi Romo Maryoto, Pr dari paroki Pekalongan, sedangkan Romo Yuwono dan Romo Emanuel dari paroki Salatiga.

Bacaan Misa diambil dari 1.Samuel 3:1–10 (Panggilan Samuel) dan bacaan Injil dari Matius 19:16–26 tentang pemuda kaya.

Kotbah disampaikan dalam bentuk tanya jawab antara Romo Sheko dengan pestawati

- Rm.Sh : Bagaimana perasaan kalian sekarang ?
- Sr.Plh : Senang !
- Rm.Sh : Senang kena apa ?
- Sr.Plh : Karena kami boleh mengucapkan kaul pertama. Kami sangat bahagia, karena selama 3 tahun kami berusaha dan berjuang untuk panggilan kami menjadi seorang biarawati SND, dan akhirnya Tuhan mengngabulkan doa-doa kami. Semoga panggilan kami ini semakin diteguhkan dan kami dapat melanjutkan kejenjang berikutnya.
- Rm.Sh : Janji atau berkaul itu tidak cukup hanya diucapkan tetapi harus dipertahankan dan dijalankan dalam hidup sehari-hari.
- Apakah kalian tidak merasa takut atau deg-degan ?
- Sr.M.Ilf : Ya, pada waktu Romo memberi tahu bahwa upacara kaul kami di gereja, kami merasa takut dan deg-degan tetapi itu hanya berlangsung sementara.
- Rm.Sh : Amin, syukur kepada Allah. Kalau hari ini kapelnya gebanjiran, sehingga upacaranya diselenggarakan di Gereja, kiranya semua ini sudah diatur oleh Tuhan. Semoga kalian dapat memperjuangkan panggilan kejenjang beikutnya. Perjuangan kalian itu sangat berat tantangannya dan masih panjang, berlanjut. semoga api yang menyala didalam hati kalian berkobar demi terwujudnya tujuan panggilan sebagai biarawati.
- Bagaimana dengan Sr. Robertin ?
- Sr.Rbrt : Saya berkata kepada Sr. Paulina, tak usah kita merasa takut, ini pasti yang terbaik bagi kita, lain dari pada suster yang lain. Mereka mengucapkan kaul upacaranya di kapel Susteran. Sedangkan kita di Gereja, meskipun dalam keadaan banjir.
- Saya senang dan bangga kepada kedua suster kami ini, karena mereka berani mengucapkan kaul pertamanya. Saya berharap, mereka semakin teguh dalam pilihan hidup yang mereka pilih. Semoga Tuhan sendiri yang selalu meneguhkan panggilan mereka berdua.

Rm.Sh : Semoga panggilan dan perjuangan hidup kalian semakin diteguhkan dan dimantapkan. Bagi bapak – ibu yang hadir, semoga dengan melihat keberanian kedua suster yang mengikrarkan kaul sementara ini, terbuka hatinya untuk ikut serta mendukung dan meneguhkan, serta merelakan anak-anak kita untuk menjadi biarawan dan biarawati untuk mengikuti Yesus.

Panggilan di Pekalongan ini sekarang tidak ada, kebanyakan mereka dari luar Jawa dan semoga kita selalu merindukan Yesus didalam hati kita dan kita semua semakin diperkuat dan diperkokoh iman kita.
AMIN.

Sesudah selesai upacara, umat dipersilahkan untuk santap malam bersama dengan para undangan dan pestawati.

Saya terkesan melihat dua suster itu mengucapkan kaul semmentaranya. Meskipun pada waktu itu situasi hujan deras dan bahkan banjir di biara, tetapi mereka berdua begitu bersemangat untuk mengucapkan janjinya, bahwa mereka akan memperdalam hidup membiaranya sebagai suster SND.

Ikatan cinta kedua suster itu kepada Tuhan, ada dalam sebuah cincin, yang dikenakan pada jari manisnya. Saya ikut bangga menyaksikan upacara ini yang dilaksanakan di Gereja.

Ternyata kasih Tuhan itu begitu besar kepada kedua suster itu. Saya merasa terharu melihat kejadian ini, karena banjir, kedua suster ini terpaksa mengungsi di biara St. Yosep. Pesan saya, meskipun saya masih aspiran, jika ada suster kita yang nantinya mengucapkan janji prasetyanya, mohon diadakan di Gereja.

Burung Irian, burung Cenderawasih.

Cukup sekian dan terimakasih.

**PENERIMAAN PAKAIAN 3 POSTULAN SND
DARI INDONESIA DI KATEDRAL ILO-ILO PHILIPINA
Bersama dengan 7 Postulan dari Korea dan Vetnam
22 Maret 2014**



1. Postulan Yurensia Afrianti
Novis : Sr. M. Josephine SND
2. Postulan Venidora
Novis : Sr. M. Venidora SND
3. Postulan Angelina
Novis : Sr. M. Angelina SND

**Erikatatian Limbang.
Aspiran SND,
Periode: 2013 – 2014**



Erikatatian L

*Mengucapkan
Selamat Jalan, 2 April 2014
kepada kak SULIS,
untuk melanjutkan jenjang
pendidikan POSTULAN
tahun kedua di
ILOILO – PHILIPIN,
doa kami menyertai,*



B. Sulistyawati



Kutemukan Cinta-Nya Dalam Perjalanan Hidupku

(Sr.M.Elfrida dan Sr.M.Paulina,SND)

Tuhan, hidup ini tak selalu mudah,
berbatu terjal dan penuh liku.

Terkadang terluka dan menderita, namun akan tetap kujalani.

Badai guntur kan kuhadapi, jurang tebing kurayapi.

Duka larapun kualami demi meraih apa yang kucari.

Gunungpun akan ku daki, laut kan kuseberangi.

Jalan berliku kutelusuri, apapun yang terjadi aku tak kan berhenti, Bila disana ku temukan cinta

Tepat jam 12.00 siang di rumah yang tak terlalu besar, namun hangat dan nyaman, tempat yang menjadi saksi perjuangan kami untuk berani melangkah, dimana dalam setiap sudut menyisahkan peristiwa-peristiwa lucu, yang baru, kami nyanyikan sepenggal lagu itu sebagai bukti bahwa perjuangan yang kami lalui adalah campur tangan Tuhan dari tiap kepingan-kepingan peristiwa yang kami alami ternyata kami dapat menemukan CINTA,

CINTA yang menjadi kekuatan untuk memasuki gerbang kehidupan yang akan kami mulai untuk terus menerus memperjuangkan cinta itu sebagai seorang SND, berkat doa dan dukungan keluarga besar SND.

Muncullah kenangan-kenangan yang begitu indah, dalam doa komunitas: special thanks for Sr.Kristiana, your faithfull is our strength, Sr. Yakoba, Sr.Fransiska, Sr. Olivia, Sulis, Anita,

Munda, Novi, juga para Romo, para Frater dan Postulan. Kami terus bernyanyi untuk saling memberi kekuatan untuk terus berjalan menemukan Cinta.

17 Januari 2014 kami memasuki gerbang itu, “Mengikrarkan Kaul Sementara” di Gereja St. Petrus Pekalongan yang dipimpin oleh Romo Shekp Pr, Rm. Maryoto Pr, Romo Yuwono, MSF dan Romo Eman, MSF” cukup menjadi ingatan bagi kami , karena hujan lebat dihari itu hingga Rumah Provinsi penuh dengan air, ada pertanyaan yang menarik tetapi menggelitik, ada yang mengatakan ini hujan rahmat untukmu tetapi ada juga yang bilang “kurang sajene “

Entah apa jawabnya bagi kami tidak terlalu penting, karena semuanya tertutup oleh rasa syukur kami atas panggilan suci-Nya, biarlah kami tetap berjalan dan berjalan untuk terus menemukan Cinta Cinta yang sejati yaitu CINTA YESUS , meski kami sadar akan banyak hal yang akan kami jumpai namun kami percaya Cinta-Nya akan membimbing dan memampukan kami untuk selalu terbuka, memegang tangan-Nya dan ikut kemanapun Ia pergi, dengan begitu akan selalu kami temukan Cinta dalam perjalanan kami.....



Sr. Maria Lusi, SND

**Terpilih Bethlehem Hadir Yesus penyelamat dunia
Maria Bunda-Nya berjaga setia di sana
Gema hidup saat penebusan manusia
Pujian Malaikat bersukacita bersama para gembala**

**Sukacita Bethlehem berganti dukacita Kalvari kekejaman
Sempoyongan berdesakan di jalan salib-Nya
Sepanjang lorong bebatuan terjal Yerusalem kengerian
Betapa galau hati Maria Bunda-Nya.**

**Di ketinggian salib hina, banjir tangisan tak tertahankan
Di bawah salib-Nya Maria teguh luluh berdiri
Saksi teruji kasih berbalut kesengsaraan
Melihat Putra-Nya bermahkota duri**

**Hati siapa mengerti pilu derita ibunda sekarang ?
Menyaksikan Putera semata wayang
Saat kritis direnggut maut Ananda seorang
Ekspresi kasih Tuhan hadir dalam sanubari Ibunda penyayang**

**Ajakan rengkuh beban derita kita bersama Maria
Dialah inspirasi iman tuk sikapiderita
Disetiap percobaan hidup kita
Tinggallah dekat pada Bunda-Nya**

**Gelombang arus derita dunia
Mengagungkan ciptaan yang bukan Tuhan
Kaburkan kehadiran Allah di dunia
Saat manusia hidup melupakan Dia**

**MISA HARI ORANG SAKIT SEDUNIA
DI PAROKI ST. PETRUS PEKALONGAN
11 FEBRUARI 2014**



Ibu Pawarti



Bp. Budiono Mulyo



Tuhan membantu dia di
ranjangnya waktu sakit,
di tempat tidurnya Kau
pulihkannya sama sekali
dari sakitnya. (Mz. 41:4)



PASTORAL ORANG SAKIT

“ Tuhan, dia yang Engkau kasihi, sakit “
(Yoh. 11: 3)



Mgr. Fx. Projosuto, MSF
Ketika aku sakit engkau melawat aku
(Mat. 25:36)



MISSI SND INDONESIA

TH. 1934

Nada dasar : F
 Birama : 4/4
 Stile : Mars
 Tempo : 85 - 90

Syair : Sr.M.Syaloma, SND
 Arani : Sr.M.Yolenta, SND

5 - 5 / 1 1 1 1 7 6 7 1 / 5 . .

S - N - D Te - ge - len ha - rus ber - kem - bang
 Mgr. Vi - ser Us - kup Pur - wo - ker - to

1 3 / 2 2 2 2 2 1 7 6 / 5 . .

I - tu - lah im - pi - an Moeder Gar - si - a
 Me - ne - ri - ma Sus - ter dengan gem - bi - ra

1 1 / 4 4 . 4 4 3 2 4 / 3 1 . .
 Sri - bu sem - bi - lan ra - tus ti - ga em - pat
 Di - min - ta la - gi un - tuk me - la - ya - ni

1 3 / 2 2 2 2 1 7 1 / 2 . .

I - tu Ja - wab - an Pa - ter A Bro - chen
 Si - mis - kin yang sa - kit ter - be - bas - kan

1 1 / 4 4 . 4 4 3 2 4 / 3 1 . .
 Sri - bu sem - bi - lan ra - tus ti - ga pu - luh
 Di - min - ta la - gi un - tuk me - la - ya - ni

1 3 / 2 2 2 2 2 1 7 2 / 1 . .

Li - ma Sus - ter mi - si - o - na - ris per - gi
 So - ko - lah ne - tral di Pur - ba - ling - ga

5 5 / 1 1 1 7 6 7 1 / 5 . .

Sus - ter Al - fon - si - na Go - de - frie - da
 Da - tang la - gi li - ma mi - sio - na - ris

1 3 / 2 2 2 2 2 1 7 1 / 2 . .

Sus - ter A - del - ber - ta, Ir - ma, Re - gi - nal,
 Tuk mong - a - wa - li kar - ya pen - di - di - kan

Ref :

$\overline{1} \overline{1} \overline{1} / \overline{4} \overline{4} \overline{4} \overline{5} \overline{4} / \overline{3} \overline{1} .$
Ba - wa - lah da - mai ba - wa - lah da - mai

$\overline{3} \overline{4} \overline{3} / \overline{2} \overline{2} \overline{2} \overline{3} \overline{4} \overline{4} / \overline{5} . .$
Ba - wa - lah da - mai da-mai di du - nia

$\overline{1} \overline{1} \overline{1} / \overline{4} \overline{4} \overline{4} \overline{5} \overline{4} / \overline{3} \overline{1} .$
Ba - wa - lah da - mai ba - wa - lah da - mai

$\overline{3} \overline{4} \overline{3} / \overline{2} \overline{2} \overline{1} \overline{7} \overline{2} / \overline{1} . .$
Ba - wa - lah da - mai da-mai di du - nia



SERAH TERIMA JABATAN
Pemimpin Rumah Provinsi SND - St. Maria Pekalongan,
Dari Sr.M.Yasinta,SND ke Sr.M.Regina SND
15 JANUARI 2014 DI RUMAH PROVINSI
JLN.VETERAN 31 - PEKALONGAN



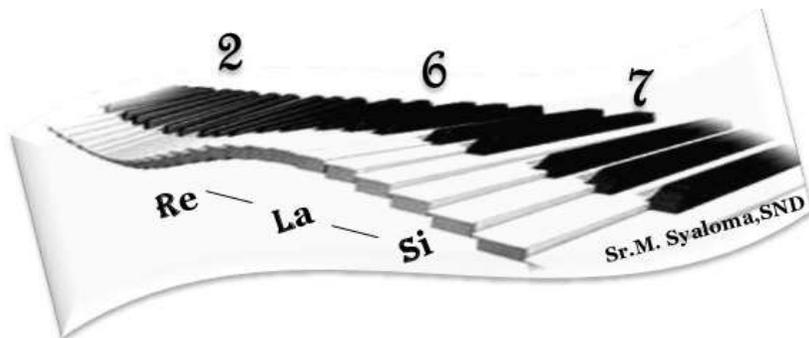
Sr.M.Yasinta menerima berkat
Dari Sr.M.Robertin, Provinsial SND



Sr.Regina Maria menerima berkat
Dari Sr.M.Robertin, provinsial SND



Serah terima berkas dari Sr.M.Yasinta,SND
ke Sr.Regina Maria,SND



Jalinan Relasi macam apakah yang dikehendaki Yesus untuk kita bangun dalam kasih kita kepada Allah dan kasih kita kepada sesama saudara dalam komunitas iman melalui Perumpamaan yang begitu indah tentang “*Anak Yang Hilang* ?” (Luk. 15: 11-32)

Sejak semula Allah menginginkan supaya kita mengalami suatu relasi dengan Dia sebagai Bapa yang sangat mengasihi kita sebagai anak-anak-Nya. Tetapi apa yang terjadi ? Seperti apa yang dilukiskan dalam ceritera anak yang hilang, anak yang bungsu ‘*jauh*’ dari ayahnya dan anak yang sulung ‘*dekat*’ dengan ayahnya, ternyata, kedua-duanya tidak mengalami secara penuh kasih ayah mereka. Meskipun akhirnya anak yang bungsu melihat dan mengalami sendiri betapa besar ayahnya mengasihi dirinya. Dan untuk anak yang sulung, tidaklah begitu jelas apakah ia juga merasakan dikasihi oleh Bapanya.

Sang ayah menyapa anaknya yang sulung dengan kata: “*Anakku*” engkau selalu bersama dengan Aku dan segala kepunyaanKu adalah kepunyaanmu (Luk 15:31). Si anak sulung ini malah menempatkan dirinya sama dengan seorang hamba sahaya, pekerja dari ayahnya. Seolah-olah si sulung itu bekerja untuk upah dan bukan tanda bukti nyata bahwa ia mengasihi ayahnya. Sehingga ia berkata kepada ayahnya:

“Telah bertahun-tahun aku melayani bapa, tetapi kepadaku belum pernah bapa memberikan se-ekor anak kambing untuk bersukacita dengan sahabat-sahabatku.”(Luk 15:29). Si sulung bekerja untuk upah, meskipun kedudukannya sebagai anak sulung ayahnya. Ia tidak bisa melihat kebaikan dan kasih seorang ayah yang memberikan segala miliknya untuk dia.

Bagaimanakah perasaan seorang ayah yang mengetahui bahwa relasinya dengan anak-anak tidak seperti apa yang telah dibangun dan tidak seperti apa yang diharapkannya ?

Allah menginginkan agar kita mengetahui bahwa Dia hadir di tengah-tengah kita senantiasa. Dia sungguh rindu agar kita – anak-anak-Nya – diam bersama-Nya selama-lamanya, agar Dia dapat melimpahkan kasih-Nya kepada kita, seperti yang telah dilakukan sang ayah terhadap anaknya yang bungsu yang telah kembali kepadanya. Allah menghendaki supaya kita mengenal dan mengalami kasih Allah yang membuahkan sukacita dan kebebasan dalam diri kita.

Dalam Yesus Kristus, Allah telah memberikan diriNya seutuhnya. Allah menyampaikan harapanNya melalui ajaranNya, dan Allah Bapa menghendaki supaya relasi kita dengan Allah dan relasi kita dengan sesama, terjadi seperti apa yang diajarkan Yesus kepada kita, dan Ia berkata:

“Seperti Bapa telah mengasihi Aku, demikianlah juga Aku telah mengasihi kamu, tinggallah di dalam kasihKu itu. Jikalau kamu menuruti perintahKu, kamu akan tinggal di dalam kasihKu, seperti Aku menuruti perintah BapaKu dan tinggal di dalam kasihNya.” (Yoh. 15: 9-10).

Dan Yesus dengan tegas memberikan *perintah baru* kepada kita;

“Aku memberikan perintah baru kepada kamu, yaitu supaya kamu saling mengasihi , sama seperti Aku mengasihi kamu demikian pula kamu harus saling mengasihi. Dengan demikian semua orang akan tahu, bahwa kamu adalah murid-muridKu, yaitu jikalau kamu saling mengasihi” (Yoh.13:31 – 35).

Perintah ini terulang terus, di-ikrarkan kembali pada hari Kamis Putih, Sehingga ajaran “KASIH “ merupakan pondamen untuk menjalin relasi dan komunikasi yang baik antar sesama, apalagi bagi kita semua yang menyatakan diri sebagai murid Yesus yang tertahbis dan yang berkaul. Karena sekalipun aku dapat berkata-kata dengan semua bahasa manusia dan malaikat , tetapi jika aku tidak mempunyai kasih, aku sama dengan gong yang berkumandang dan canang yang yang gemerincing, aku sama sekali tidak berguna. (1 Kor. 13: 1-2)



Sebagai anak-anak Allah yang dikasihi Bapa, Pengampunan adalah salah satu cara mujarab untuk membangun relasi dan komunikasi kita yang baik dan benar dengan Allah dan antara kita dengan sesama. Pengampunan Sarana mujarab untuk memperoleh penyembuhan luka batin kita, yang tanpa tersadari, kita telah banyak melukai hati sesama.

Paskah , Hari Raya Kebangkitan Tuhan Yesus telah berada diambang hati kita, retret dan puasa kita hampir habis, dan kebaruan hidup kita dinantikan banyak orang supaya mereka yang kita layani merasakan buah-buah pembaharuan hidup kita. ALLELUYA.

Marilah kita bersyukur kepada Allah Bapa , atas rahmat dan berkatNya

Yang telah kita terima sampai saat ini, dengan menyanyikan lagu:



BAPA ENKAU SONGGUH BAIK

Bapa Engkau sungguh baik
KasihMu melimpah di-hidupku
Bapa kubertrimakasih, BerkatMu hari ini,
Yang Kau sediakan bagiku

Ref.

Kunaikkan syukurku buat hari yang Kau bri
Tak habis-habisnya kasih dan rahmatMu
Slalu baru dan tak pernah terlambat
pertolonganMu
Besar setiaMu di s'panjang hidupku.

**BAZAR DAN WORKSHOP
AKSI PEDULI LINGKUNGAN HIDUP
29 Nopember – 1 Desember 2014**



**Budaya Banyumas
SMP Boromeus - Purbalingga**



**Budaya Banyumas
SMP Boromeus - Purbalingga**

Acara Bazar dan Workshop lingkungan Hidup dibuka oleh Sr.M.Robertin, selaku provinsial SND, dimeriahkan dengan tarian tradisional Banyumas yang dibawakan oleh Siswa-siswi SMP Boromeus Purbalingga.



Anak SD Pius PKL main angklung



Sumbangan lagu dari SND



**PEMBUKAAN BAZAR
DAN AKSI PEDULI LINGKUNGAN
Jum'at , 29 Nopember 2013**



“*Bazar dan Aksi Peduli Lingkungan Hidup*” dijadikan acara pembukaan kegiatan kerasulan SND di tahun 2014. dalam rangka mengisi aktivitas Perayaan Syukur 80 tahun berdirinya Kongregasi SND di Indonesia.

Kegiatan “*Peduli Lingkungan Hidup*”, serta Workshop tentang Pengolahan Sampah dan pengelolaan lingkungan (SIP = Sehat, Indah dan Produktif), aktivitas ini, sekaligus sebagai langkah kita untuk menanggapi ajakan Gereja Indonesia, mengenai “*Tahun Eko Pastoral*” .

Kegiatan “*Bazar dan Aksi Peduli Lingkungan Hidup*” ini, diselenggarakan di halaman Susteran, Jln Veteran 31 Pekalongan mulai dari tanggal 29 November – 1 Desember 2013. Semua kegiatan dikelola oleh panitia dari keluarga besar “MITRA SND“ Relasi dan komunikasi dalam kegiatan ini, mendorong setiap anggota unit kerja terlibat, dan disitulah kita bisa merajut kasih persaudaraan yang sejati.

Kegiatan Bazar Komunitas SND Jln. Veteran 31 - Pekalongan



Rujak Uleg Regina

**Bazar HUT 79 Berdirinya SND Di Indonesia
29 Nopember - 1 Desember 2013**



**Memeriahkan Bazar HUT 83 Th
Berdirinya Paroki St. Petrus - Pekalongan
Tgl. 3 - 5 Januari 2014**

**Keterlibatan Kegiatan Komunitas SND
Dari 3 Keuskupan: KAJ, KAS, Surabaya,
Dalam Kegiatan Komunitas SND Keuskupan Purwokerto**



**Komunitas SND Sukorejo
Dan Tawangmangu - KAS**



**Komunitas SND Lasem
Keuskupan Surabaya**



**Komunitas SND - KAJ
Keuskupan Purwokerto**



**Komunitas Lansia Pekalongan
Keuskupan Purwokerto**



**Komunitas SND - "Miryam"
Keuskupan Agung Jakarta**



**Komunitas SND Notre Dame
Keuskupan Agung Jakarta**



STAND BAZAR SD PIUS PEKALONGAN



Aula Notre Dame Jln. Veteran 31, Pekalongan



Komunitas SND Kraton melibatkan diri dalam kegiatan bazar memeriahkan HUT berdirinya Paroki St. Petrus Pekalongan yang ke 83 tanggal 3 – 5 januari 2014



“Bazar dan Aksi Peduli Lingkungan Hidup” untuk kita jadikan acara pembukaan kegiatan kerasulan SND di tahun 2014. dalam rangka mengisi aktivitas Perayaan Syukur 80 tahun berdirinya Kongregasi SND di Indonesia.

Kegiatan *“Peduli Lingkungan Hidup”*, serta Workshop tentang Pengolahan Sampah dan pengelolaan lingkungan (SIP= Sehat, Indah dan Produktif), aktivitas ini, sekaligus sebagai langkah kita untuk menanggapi ajakan Gereja Indonesia, mengenai *“Tahun Eko Pastoral”*.

Kegiatan *“Bazar dan Aksi Peduli Lingkungan Hidup”* ini, diselenggarakan di halaman Susteran, Jln Veteran 31 Pekalongan mulai dari tanggal 29 November – 1 Desember 2013. Semua kegiatan dikelola oleh panitia dari keluarga besar *“MITRA SND“* Relasi dan komunikasi dalam kegiatan ini, mendorong setiap anggota unit kerja terlibat, dan disitulah kita bisa merajut kasih persaudaraan yang sejati.

Gerakan Aksi Peduli Lingkungan Hidup, yang di buka oleh Panitia Perayaan Tahun Syukur 80 Tahun Berdirinya Missi SND di Indonesia pada hari Jum’at, 29 Nopember 2013, yang mengedepan- kan masalah lingkungan yang: *“SEHAT, INDAH, PRODUKTIF”* (SIP) sebenarnya sudah pernah kita lakukan pada waktu kita merayakan 75 tahun berdirinya Kongregasi SND di Indonesia pada tahun 2010, dengan kegiatan bahwa, setiap Komunitas dan karya SND di Indonesia maupun Missi di Philipina, mengadakan aksi penanaman 1000 pohon buah-buahan. Dan sekarang sudah banyak komunitas SND yang sudah menikmati hasilnya.



Pada waktu itu, (20 Februari 2010) kami dari Komunitas Rumah Provinsi SND, Jln Veteran 31 dan Komunitas St.Yosep jln. Diponegoro 13, yang didukung oleh Siswa SD dan SMP Pius, bekerjasama dengan Pemkot Pekalongan, KLH Pekalongan, Hypermart Pekalongan dan Siswamas Pekalongan Timur, melakukan *“Pencanangan dan Penanaman Pohon di hutan kota Pekalongan, di “PONCOL “.* Acara dibuka oleh Bapak wakil Wali kota Pekalongan, pada tanggal 20 Februari 2010.



Allah memperkenalkan diri-Nya melalui ciptaan. Bahwa Ia adalah “Kasih, agung, mulia, dahsyat dan menakjubkan. Dalam ciptaan ada kehidupan yang memiliki dinamika, kegiatan yang unik, dan indah, yang membawa kegembiraan, dan membangkitkan kerinduan yang mendalam akan “Cinta Allah bersabda kepada setiap jenis ciptaan-Nya, bahwa semua yang diciptakan adalah baik, harmonis, indah dan menakjubkan, hal itu dapat kita temukan dalam berbagai macam jenis tumbuh-tumbuhan, binatang, manusia, dan alam semesta.

AKSI PEDULI LINGKUNGSN HIDUP



Buah Jambu



Buah Rambai



Sambutan
Sr. M. Virgo, SND



Kepedulian Lingkungan Hidup
Menanam Pohon Buah-buahan di hutan
kota "Poncol " Pekalongan
20 Februari 2010



Sambutan Wakil
Wali Kota Pekalongan

Ciptaan itu menjawab kasih Allah, dengan kekhasan, dan keunikan mereka masing-masing, melalui kemegahan warnanya, baunya, suaranya, bentuknya, keharmonisannya, yang membuat manusia begitu tertarik, terkesan, kagum, berdetak, hati manusia bergetar, dan merasa terdorong untuk bersyukur, memuliakan Tuhan, dan memelihara, merawat, melestarikan setiap jenis ciptaan yang disaksikan itu, supaya bisa tercipta kembali untuk menjadi ciptaan yang selalu baru, exsis dan lestari.

Maka tidak mengherankan kalau Ayub bisa menemukan Siapakah Allah Sang Pencipta itu didalam ciptaan ? Ia mengajak kita untuk berefleksi diri dengan berkata: Bertanyalah kepada binatang, maka engkau akan diberinya pengajaran, kepada burung di udara, maka engkau akan diberinya keterangan. Atau bertutur-lah kepada bumi, maka engkau akan diberinya pengajaran, bahkan ikan di laut akan berceritera kepadamu, Sipakah diantara semuanya itu yang tidak tahu bahwa tangan Allah yang melakukan itu” (Ayub 12: 7 – 9)

Penghayatan hidup yang berdasarkan nilai-nilai yang dipilih dan yang diperjuangkan dalam hidup, karena memiliki visi, misi dan tujuan yang jelas, kadang-kadang menjadikan seseorang menjadi lesu, letih, karena banyaknya tantangan yang dihadapi. Entah tantangan itu berupa penolakan, kecaman, hambatan, kritikan, salah paham, penghinaan, bila semuanya itu dengan iman dan ketulusan hati kita rundingkan, kita bicarakan dengan Tuhan, buahnya adalah: “*Kemerdekaan dan Kebebasan*“. Masalahnya, bagaimana kemerdekaan dan kebebasan itu bisa dijadikan kekuatan ampuh untuk menghadapi tantangan hidup.



Perayaan Tahun Syukur, yang berlangsung dari tanggal 21 Nopember 2013 sampai dengan tanggal 21 Nopember 2014, mengambil tema: “ TERPANGGIL UNTUK BERKARYA SECARA BARU”.

Pelaksanaannya diserahkan kepada kreativitas dari masing-masing Komunitas SND yang bergabung satu komunitas dengan komunitas SND yang lain, yang berkarya dan yang tinggal bersama dalam satu keuskupan. Dengan demikian kita semua dapat mengetahui keanekaragaman ide, gagasan, kreativitas dari masing-masing anggota Komunitas. Hal ini mengacu pada program kerja Kongregasi SND th. 2011 – 2016.

“ SEEING THE POSSIBLE ... LIBERATING POTENTIAL “

Kita diajak jeli melihat *kemungkinan-kemungkinan* yang ada, untuk *memberdayakan bakat kemampuan* dari setiap anggota Komunitas, sebagai bekal untuk melibatkan diri dalam menangani karya kerasulan SND, yang terfokus pada perutusan Kongregasi.

Masing-masing dari kita, sebagai anggota SND, memiliki kekuatan potensial dari Roh Allah yang mempersatukan, dan energi yang penuh rahmat. Bila rahmat Allah berkembang didalam diri kita, kita akan mampu untuk bersaksi, berkata-kata dan bertindak benar dan bijaksana baik itu secara pribadi maupun komunitas, lewat karya pelayanan kita. Disitulah kita

bisa menghadirkan Kerajaan kasih yang adalah perwujudan dari hadirnya kerajaan Allah.

Diharapkan, dengan segala potensi, bakat, kemampuan yang ada pada diri setiap anggota komunitas SND, dapat menjadi sarana untuk saling melengkapi dan tidak untuk saling menjegali, dalam semangat solidaritas, kasih persaudaraan yang sejati, untuk menjadi warga negara global. Sehingga kesaksian hidup baik dari masing-masing diri kita, akan bersinar secara menggelobal. Inilah yang menjadi tanggungjawab kita bersama, untuk ambil bagian dalam gerak langkah Gereja. Dengan tegar, tegak berdiri ditengah arus tantangan jaman moderen, untuk mewartakan:

“ KEBAIKAN TUHAN DAN PENYELENGGARAAN ILAHI-NYA”

komunitas religius atau umat basis, menjadi sarana untuk dapat saling mengenal, saling menghormati, saling menghargai, saling mempercayai, saling melengkapi, dan saling berbagi, dalam ikatan kasih persaudaraan yang sejati, akan menjadi kekuatan besar untuk bersaksi.

Perintah Yesus yang dipesankan dan yang diwariskan kepada para murid-Nya, dan yang diteruskan oleh para rasul kepada kita ialah perintah baru yang isinya: “ *Sama seperti Aku mengasihi kamu, demikian pula kamu harus saling mengasihi. Dengan demikian semua orang akan tahu, bahwa kamu adalah murid-muridKu, yaitu jikalau kamu saling mengasihi*”

(Yoh. 13: 34.b – 35). “Kasih” adalah norma dan ciri khas bagi umat kristiani, untuk menghadirkan Kerajaan Allah di dunia ini.

Sebagai Suster Notre Dame pertama dari Pekalongan, dimana kota ini menjadi awal sejarah berdirinya Kongregasi

Suster Notre Dame di Indonesia, Tuhan memberi nama dengan kata “ MARGA” yang artinya “JALAN “ . Sehingga dalam kaitannya dengan sejarah berdirinya kongregasi SND di Indonesia, Suster Marga menjadi pembuka jalan, dan pintu gerbang para calon baru Suster Notre Dame lainnya, yang menyusul kemudian.

Dalam kotbahnya Romo Maryoto pada Misa arwah: beliau mengatakan Kalau Suster Maria Marga meninggal dengan mengenakan pakaian Suster Notre Dame, itu suatu bukti nyata, bahwa Suster Marga taat setia pada Allah sampai akhir hidupnya. Dalam bacaan pertama, kita bisa mengambil makna, bahwa sukacita itu berasal dari pengalaman menderita.

Sukacita yang berasal dari pengalaman menderita, sebagai kenyataan dari kesetiaan suster Marga dalam mentaati perintah Tuhan sampai akhir hidupnya, Tuhan menganugerahkan sukacita kekal di surga bersama Allah.

Tahun Syukur 80 Th,
 Berdirinya SND Di Indonesia 1934 – 2014
 Perjalanan 5 Misionaris SND pertama
 Dari Belanda ke Indonesia



SND Tegelen - Belanda



1. Zr. Irma, 2. Zr. Alfonsina,
 3. Zr. Reginal, 4. Zr. Adelberta
 5. Zr. Godefrieda, SND



Saat perpisahan



Naik Kapal DMS Baloeran



Diatas Kapal DMS Baloeran



Lima Suster pertama Dari Belanda
 berkarya Di RSUD – Bendan Pekalongan
 Serah terima : 26 Nopember - 1934



Berangkat
 Ke RSUD – Bendan , Suster?

